



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konvensional Dan Kemampuan Berpikir Kreatif

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smkn 6 Dumai

Amirotus Solihah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

amisolihah771@gmail.com

Abstrak

Hasil utama belajar adalah kemampuan untuk membentuk keterampilan dan perilaku baru sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan rumus slovin, penyebaran kuesioner atau angket menggunakan teknik *Random Sampling* kepada sejumlah sampel yang terpilih menggunakan rumus slovin, dengan jumlah responden 58 siswa. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dibantu dengan penggunaan software *SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Konvensional dan Kemampuan Berpikir Kreatif bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai. Dengan kontribusi sebesar 50,9% dan 49,1% di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Pembelajaran konvensional, kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar

Abstract

The main learning outcome is the ability to form new skills and behaviors as a result of training or experience gained in an educational environment. The research method used is a quantitative method. The sample in the study was taken using the slovin formula, distributing questionnaires using the Random Sampling technique to a number of samples selected using the slovin formula, with a total of 58 students. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, assisted by the use of SPSS 21.0 software for windows. The results showed that the application of the Conventional Learning and Creative Thinking Ability together had a significant influence on the Learning Outcomes of Class XI Students of SMKN 6 Dumai. With contribution was 50.9% and 49,1% influenced by other factors.

Keywords : Conventional learning, creative thinking ability, learning outcome



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pendahuluan

Indonesia yang notabeneanya adalah negara berkembang juga termasuk dalam salah satu negara dengan penduduk terbanyak, sehingga dibutuhkan wawasan yang baik dari banyak. Generasi untuk dapat bersaing dengan negara manapun di belahan dunia manapun dengan cara apapun. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dan sangat penting bagi anak. Anak merupakan sumber utama untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Alasan mengapa pendidikan dapat membawa perubahan ilmu adalah bahwa orang yang berilmu dengan orang lain tidak akan berbeda, terutama dalam menjalani kehidupan yang benar.

UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah implementasi usaha secara sadar dan terarah untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi anak didik agar secara aktif mengasah potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh nilai keagamaan, kekuatan, mawas diri, kebijaksanaan, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat sekitar dan negara tinggalnya (Suciani et al., 2018). Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, akhlak mulia, memiliki ilmu yang bermanfaat, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara merupakan tujuan pendidikan nasional. Indonesia adalah negara berdemokrasi dengan rasa tanggung jawab (Suciani et al., 2018).

Menuntut ilmu berarti berusaha atau berusaha mempelajari suatu ilmu, termasuk ilmu dunia dan akhirat, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui pembelajaran, kemampuannya dapat terbentuk. Karena manusia dapat meningkatkan kemampuannya melalui belajar, maka setiap orang wajib belajar. Manusia juga dapat mempelajari hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya melalui pembelajaran. Selain itu, umat Islam khususnya perlu lebih memperhatikan pendidikan karena Islam sangat menekankan pentingnya pengetahuan bagi umat.

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam kutipan ayat ini menjelaskan bagaimana orang yang menimba ilmu maka diangkat beberapa kali lebih tinggi oleh Allah daripada orang yang tidak. Ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan yang dimiliki, bukan kekayaan atau ikatan keluarga, dapat mengarah pada perilaku yang lebih mulia pada manusia.

Belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan individu atau kelompok. Artinya belajar memerlukan waktu sebagai proses dan tempat sebagai sarana pendukung. Untuk dapat mengukur tingkat pembelajaran, kita dapat membandingkan bagaimana seseorang atau suatu kelompok berperilaku pada waktu yang sama dalam suasana yang serupa. Pembelajaran dapat disimpulkan terjadi jika perilaku berbeda dalam suasana yang sama pada saat itu (Suciani et al., 2018).

Dalam (Suciani et al., 2018) dijelaskan tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Jika persepsi pendidikan cenderung hanya mengembangkan aspek kepribadian tertentu dan parsial maka pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran tidak seimbang. Akan sangat keliru jika seorang guru cuma bertanggung jawab menyampaikan materi bidang studinya, padahal semua tujuan sekolah dan guru sebenarnya adalah tumbuh kembang siswa itu sendiri.

Kondisi belajar dalam pendidikan agama Islam saat ini menjadi fokus utama untuk memahami seberapa efektif metode yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar dalam PAI (Pendidikan Agama Islam). Oleh karena itu, metode pembelajaran PAI harus diselaraskan sesuai kondisi dan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran itu sendiri (Wahyuni & Fitriana, 2021). Pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tepat dapat menciptakan iklim baru dalam pembelajaran,



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dan melatih kemampuan berpikirnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

(Sumantri & Permano, 2001) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan pedoman kepada guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menggambarkan proses metodis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa keberhasilan atau hasil belajar siswa dan kelancaran proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tersedia bagi guru meliputi pembelajaran Konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab), pembelajaran basis proyek, pembelajaran basis kooperatif (jigsaw, group investigation), dan pembelajaran kontekstual, dll.

Menurut Sukardi dalam (Rochani, 2009) berpendapat “Guru dalam model pembelajaran konvensional lebih menekankan konsep daripada kompetensi, bertujuan untuk membantu siswa memahami sesuatu daripada mengajari mereka bagaimana melakukannya, dan mendorong siswa untuk lebih banyak mendengarkan”. Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar berbasis pembelajaran konvensional, siswa lebih pasif sebagai penerima informasi. Namun, semakin besar kontribusi guru, semakin seimbang kesempatan belajar bagi siswa.

Pembelajaran tradisional atau konvensional merupakan model pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh pengajar di semua bidang pengajaran dan pembelajaran. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, banyaknya guru menerapkan model pembelajaran ini karena penerapannya dianggap mudah dipakai dalam proses belajar mengajar, kebiasaan guru yang tetap hanya fokus pada satu model pembelajaran, dan biaya penerapannya yang mudah.

Menurut (Rahardhian, 2022), berpikir kreatif merupakan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan lainnya yakni pengambilan keputusan dan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa yang meningkat untuk berpikir kreatif dapat memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh bertahan lebih lama dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pernyataan ini selaras dengan pendapat (Anggrianti et al., 2022) yaitu “kebiasaan berpikir kreatif yang dilakukan oleh siswa sewaktu-waktu akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa di jenjang pendidikan, dan kebiasaan berpikir tersebut menjadikan siswa terbiasa dengan hal tersebut”.

Pola kecerdasan dan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam abad ini merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Hasil pendidikan yaitu adalah hasil belajar.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Menurut (Tanjung dan Nababan, 2018:37) Pergeseran kemampuan individu sebagai akibat dari pengalaman belajar merupakan hasil belajar. Sementara itu (Sudjana, 2010:22) Kemampuan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya disebut sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diantisipasi setelah proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid di sekolah, baik di tingkat SD maupun SMA, pendidik juga harus terus meningkat dalam mengevaluasi, menciptakan imajinasi dan kreatifitas, dan menyusun serta membuat rencana pembelajaran yang didukung permintaan sehingga dapat menjiwai, mendukung atau memberdayakan kemampuan penalaran imajinatif siswa.

Berdasarkan pengamatan awal penulis lakukan di SMKN 6 Dumai, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang tidak memenuhi KKM merupakan masalah yang penulis temui di SMKN 6 Dumai. Kriteria Ketuntasan Minimum di SMKN 6 Dumai pada mata pelajaran PAI adalah 75 (Tujuh Puluh Lima) dan sebagian kecil dari peserta didik kelas XI didapati tidak memenuhi KKM tersebut. Meskipun begitu, juga terdapat beberapa siswa yang mampu memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Karena pada kenyataannya sebagian siswa memiliki kemampuan yang tidak sama dengan temannya, dan sebagian siswa tidak sama dalam mencermati materi yang diajarkan oleh guru dengan cepat dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang ada secara monoton diduga juga membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran tidak mendukung sehingga menghambat siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diidentikkan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas ditinjau dari strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan pendekatan berbasis guru dan kurang menyenangkan. Sebagian besar siswa terutama yang berkemampuan rendah mengalami kebosanan akibat proses pembelajaran karena hal tersebut dan memilih hanya mendengarkan saja tanpa mencerna materi yang guru jelaskan sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Ketika seorang guru hanya fokus mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab konvensional, siswa yang tertinggal akan menderita karena guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi utama. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya membosankan tetapi juga mengurangi akses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang dan tidak



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki atau memecahkan masalah (Zinnurain, 2022). Kurang terlatihnya kemampuan berpikir kreatif siswa membuat mereka kurang handal dalam melihat berbagai kemungkinan jawaban atas penyelesaian masalah yang ada sehingga cenderung mereka malas untuk berfikir dan mencontek jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konvensional Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smkn 6 Dumai”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan statistika (Hartono, 2011:85). Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Dumai. Pada bulan April 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di kelas XI SMKN 6 Dumai. Sementara itu objek pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Konvensional, Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMKN 6 Dumai. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik analisis purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS 21.

Pembelajaran Konvensional Di Kelas XI SMKN 6 Dumai

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel

	X1	X2	Y
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean	81,03	86,05	80,5345
Median	80,00	85,50	81,0000
Mode	83	83 ^a	82,00
Range	49	57	11,00



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Minimum	56	58	73,00
Maximum	105	115	84,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata variable pembelajaran konvensional sebesar 81,03. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya pembelajaran konvensional dikelas XI SMKN 6 Dumai berada pada kategori sedang. Hal ini ditemukan pada responden siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka mudah mengikuti proses pembelajaran, focus selama pembelajaran berlangsung, memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi singkat dan sangat menyenangkan, aktif mencari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sering bertanya terkait materi, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak merasa bosan dengan tugas yang diberikan, mampu mengerjakan tugas/ujian mandiri, selalu berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit, berusaha memahami dan menyelesaikan masalah yang ada di tugas dll.

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai

Dari tabel 1 diketahui nilai rata-rata kemampuan berpikir siswa kelas XI SMKN 6 Dumai sebesar 86,05, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Artinya rata-rata siswa kelas XI SMKN 6 Dumai memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini diketahui dari responden siswa yang menyatakan bahwa siswa dapat menjawab tugas yang materi yang dipelajari, siswa berani mengeluarkan pendapat, siswa dapat melaksanakan saran yang diberikan, siswa berusaha mengerjakan tugas dengan hasil yang baik, siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dengan baik, siswa memiliki cara berfikir yang lian daripada teman lainnya, saya berusaha menemukan cara penyelesaian yang baru setelah mendengar gagasan oleh guru, siswa mampu menjawab pertanyaan guru, siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih dari satu sumber bacaan, dll.

Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel 1 diketahui pula nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMKN 6 Dumai sebesar 80,53. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMKN 6 Dumai pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu baik. Hasil belajar utamanya adalah kemampuan untuk membentuk keahlian dan tingkah laku baru sebagai hasil yang didapat melalui pelatihan dan pengalaman individu tersebut (Wahyuni & Fitriana, 2021). Hasil pembelajaran seorang individu seringkali tidak terlihat secara langsung



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

kecuali seseorang mengambil langkah untuk mendemonstrasikan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Putri et al., 2021). Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar setelah siswa memperoleh pengalaman selama proses pembelajaran terlaksana. Karena proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar, keterampilan guru dalam merancang desain pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pengalaman yang didapat dari belajar melalui cakupan rancangan pembelajaran akan menghasilkan hasil yang diharapkan (Siang et al., 2020)

Pengaruh Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,991	,306		258,380	,000
Pembelajaran 1 Konvensional	,018	,004	,535	4,040	,000
Kemampuan Berpikir Kreatif	,033	,004	,977	7,376	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*, untuk pengaruh Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,07 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Pembelajaran Konvensional akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Dumai sebesar 0,07 atau 7% dengan anggapan Kemampuan Berpikir Kreatif (X_2) tetap. Selanjutnya hasil uji hipotesis penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $-4,040 < -t$ tabel $-2,004$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat di ambil kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

signifikan penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Dumai

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 21*, untuk pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,363 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point Kemampuan Berpikir Kreatif akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Dumai sebesar 0,363 atau 36,3% dengan anggapan Pembelajaran Konvensional (X1) tetap. Selanjutnya hasil uji hipotesis kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,376 > t$ tabel 2,004 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat di ambil kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Dumai.

Pengaruh Pembelajaran Konvensional Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Serentak Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 6 Dumai

Tabel 3
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,491	,260

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif, Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui pengaruh pembelajaran konvensional dan kemampuan berpikir kreatif secara serentak terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas xi smkn 6 dumai melalui nilai R Square sebesar 0,509. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pembelajaran konvensional sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai Pembelajaran Konvensional, Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penerapan pembelajaran konvensional di kelas XI SMKN 6 Dumai dikategorikan sedang dengan melihat dari nilai rata-rata 81 (setelah dibulatkan dari (81,03). Kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas XI SMKN 6 Dumai dikategorikan sedang dengan melihat dari nilai rata-rata 86 (setelah dibulatkan dari 86,05). Hasil belajar siswa di kelas XI SMKN 6 Dumai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan tinggi dengan melihat dari nilai rata-rata 81 (setelah dibulatkan dari 80,53).

Berdasarkan hasil analisis diketahui ada pengaruh yang positif antara penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 7%. Berdasarkan hasil analisis diketahui ada pengaruh yang positif antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 36,3%. Berdasarkan hasil analisis diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran konvensional dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 50,9%.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dilanjutkan dengan melibatkan variable lain yang memungkinkan dan mempengaruhi hasil belajar siswa .

Daftar Pustaka

- Ali, G. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Anggrianti, J., Rusdi, Rahmat, T., & Risnawati. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jeli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 252–262.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80.
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A. (2021). PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 131-140.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190-199.
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Lestari, E., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Ngalim, P. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42092%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42092/22276>
- Siang, J. L., Sukardjo, M., Salenussa, B. J. M., Sudrajat, Y., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 40–52. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15329>
- Siswono, T. Y. (2005). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENGAJUAN MASALAH. *Jurusan Matematika FMIPA Unesa*, 1410-1866.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81
- Susanti, E., & Yulia, F. (2022). PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 08-13.

- Wahyuni, A., & Kurniawan, P. (2018). Hubungan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mahasiswa. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 17(2).
- Yayuk, E., & Ekowati, D. W. (2022). Disposisi Berpikir Kreatif Matematis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 89-95. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p89-95>
- Zinnurain, Z. (2022). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI SMP Islam Al-Ashriyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 74-80

